

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE
TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2010-2012)**

Tika Astuti

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
Jl. Delta Barat blok A No.44, Pekayon Jaya, Bekasi Selatan, Jawa Barat
(tikaastuti26@yahoo.com) (085691934088)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang konsisten terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama tahun 2010 sampai dengan 2012. Dalam penelitian ini besarnya skor pengungkapan ISR yang dipenuhi suatu perusahaan diperoleh melalui laporan tahunan, laporan keberlanjutan dan/atau laporan PKBL dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Sedangkan metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda (*multiple linear regression*). Uji yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan oleh ROA dan ROE, likuiditas yang di proksikan oleh CR, dan *leverage* yang diproksikan oleh DAR dan DER secara simultan memberikan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan secara parsial pengaruhnya berbeda-beda, ROA, ROE dan DER memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR. DAR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR. Sementara CR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Keyword: *Profitabilitas, likuiditas, leverage, ROA, ROE, CR, DAR, DER, Islamic Social Reporting.*

1. PENDAHULUAN

Ekonomi Islam sedang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Semakin banyak perusahaan yang berasaskan syariah bermunculan seiring berjalannya waktu. Tidak terkecuali dengan pasar modal syariah. Pasar modal syariah memiliki andil yang cukup besar dalam rangka meningkatkan pangsa pasar perusahaan-perusahaan berbasis syariah. Di Indonesia, salah satu instrument syariah yang identik terkait dengan pasar modal adalah *Jakarta Islamic Index* (JII). JII merupakan salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah¹. Perusahaan yang terdaftar di JII diharapkan untuk menyajikan suatu dimensi religi. Termasuk dalam pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaannya. Hal tersebut bertujuan memberi manfaat bagi investor muslim maupun pihak lain yang terkait.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) kian menjadi sorotan penting dalam beberapa dekade terakhir. Hal tersebut dikarenakan konsep CSR merupakan inti dari etika bisnis bagi tiap perusahaan. Di Indonesia, konsep CSR sudah mulai berkembang ke arah yang lebih positif. Berbagai

¹ “Jakarta Islamic Index” artikel diakses pada 26 Februari 2013 dari http://id.wikipedia.org/wiki/Jakarta_Islamic_Index.

perusahaan sudah mulai menunjukkan komitmennya untuk menerapkan praktik tanggung jawab sosial perusahaannya. Hal itu mendapat dukungan penuh dari pemerintah sehubungan dengan diterbitkannya Undang-Undang No.40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas dan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Dalam isi pasal tersebut dikemukakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan². Disamping itu dalam penyempurnaan Peraturan Bapepam Nomor X.K.6 tahun 2012 tentang Penyampain Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, tanggung jawab sosial perusahaan telah masuk dalam daftar salah satu ketentuan umum 'Bentuk dan Isi Laporan Tahunan'.

Namun, belum banyak yang mengetahui bahwa konsep CSR kini tidak hanya berkembang di ekonomi konvensional tetapi juga dalam ekonomi Islam. Konsep CSR dalam Islam erat kaitannya dengan perusahaan-perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnis sesuai dengan konsep syariah. Perusahaan-perusahaan tersebut diharapkan dapat melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaannya secara baik dan konsisten terhadap nilai-nilai Islam. Nilai-nilai Islam yang dibawa oleh Rasulullah SAW dapat digunakan sebagai landasan tanggung jawab sosial perusahaan, seperti halnya yang telah dijalankan pada perusahaan konvensional. Dalam Islam konsep ini lebih menekankan pada bentuk ketaqwaan umat manusia kepada Allah SWT dalam dimensi perusahaan. Nilai-nilai Islam sesungguhnya memiliki hubungan yang relevan dan memiliki kontribusi terhadap konsep CSR yang telah berkembang hingga saat ini³.

Kerangka pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dikenal dengan *Islamic Social Reporting (ISR)*. ISR pertama diperkenalkan oleh Prof. Roszaini Haniffa pada tahun 2002 melalui jurnal yang berjudul *Social Reporting Disclosure An Islamic Perspective*. Selanjutnya penelitian tersebut dikembangkan oleh Othman dkk pada tahun 2009 melalui jurnal yang berjudul *Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia*. Di Indonesia, belum terdapat aturan yang jelas mengenai pengungkapan ISR di kalangan perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan acuan untuk mengukur kinerja lembaga dan/atau institusi syariah dalam membuat laporan tanggung jawab sosial yang turut menyajikan aspek-aspek religi. Termasuk diantaranya adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di JII.

Dalam penelitian ini, pokok pengungkapan ISR yang digunakan disesuaikan dengan tema-tema yang terdapat pada penelitian Othman dkk. Dimodifikasi dengan item pengungkapan pada penelitian Amilia Nurul Raditya, skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia tahun 2009. Serta disesuaikan dengan penyempurnaan peraturan Bapepam Nomor X.K.6. Di Indonesia, penelitian mengenai *Islamic Social Reporting* belum banyak dilakukan. Beberapa penelitian yang ditemukan berupaya untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR. Diantara faktor-faktor tersebut, rasio keuangan merupakan salah satu variabel yang tidak terlepas dari penelitian terkait pengungkapan ISR. Namun rasio yang digunakan selama ini terbatas pada profitabilitas sebagai salah satu variabel bebas. Belum ditemukan penelitian yang fokus membahas mengenai pengaruh rasio keuangan

² Yenny Yuniawaty. "Pelaksanaan Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Sebagai Strategi Bisnis", *Dialogia Iuridica*, vol.1 No.1 (November 2009): h.67.

³ Md. Tareq Bin Hossain dan Chamhuri Siwar, "A Comparative Analysis Between Islamic Concept On Corporate Social Responsibility and Malaysia managers Opinion", *Management of Environment Quality: An International Journal*, no.20 (2009): h.290.

terhadap pengungkapan ISR. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII Tahun 2010-2012).

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal karena tujuannya adalah meneliti hubungan sebab akibat antara dua variabel, yaitu variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian dibatasi dengan menganalisa laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan/atau laporan PKBL perusahaan dalam rentang waktu 3 (tiga) tahun, yaitu 2010 sampai dengan 2012.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yakni data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder yang diambil umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsipdata dokumenter yang dipublikasikan.⁴ Serangkaian kegiatan untuk memperoleh data sekunder untuk kelengkapan penelitian ini antara lain:

1. Pengumpulan Data Secara Kepustakaan (*Library Research*)
2. Penelitian Internet (*Internet Research*)

2.3 Operasional Variabel Penelitian

2.3.1 Variable Bebas (Independen)

2.3.1.1 ROA

Return On Asset (ROA) adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek pendapatan (*earning*) dan profitabilitas. ROA berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

2.3.1.2 ROE

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki. ROE dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.3.1.3 CR

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Rasio ini dapat mengukur seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia

⁴Nur Indrianto dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: BPFE, 2002) h.147.

untuk menutupi kewajiban jangka pendek perusahaan. CR dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2.3.1.4 DAR

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. DAR dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. DAR dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

2.3.1.5 DER

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio untuk mengukur tingkat hutang suatu perusahaan. DER menggambarkan tingkat penggunaan hutang terhadap jumlah ekuitas perusahaan. Disamping itu, DER juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dalam jangka panjang. DER dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total Equity}}$$

2.3.2 Variabel Terikat (Dependen)

2.3.2.1 ISR

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan variabel dependen yang diukur dengan indeks ISR dari masing-masing perusahaan setiap tahun. Nilai indeks ISR diperoleh dengan metode analisis isi (*content analysis*) pada laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan/atau laporan PKBL perusahaan. Analisis isi adalah suatu metode analisa data melalui teknik observasi dan analisa terhadap isi atau pesan dari suatu dokumen.⁵ Dalam penelitian ini, metode analisis isi berupaya menguantifikasi isi menurut kategori (*index*) yang sudah ditetapkan dengan cara yang sistematis.

Penelitian ini menggunakan indeks pengungkapan tanpa pembobotan, yaitu melihat ada tidaknya item informasi yang mungkin diungkapkan dalam laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan/atau laporan PKBL suatu perusahaan. Item-item tersebut tidak diberi bobot yang berbeda berapapun banyaknya item yang diungkapkan dalam setiap pokok pengungkapan. Sebab yang diukur adalah tingkat kelengkapan pengungkapan informasi.

Indeks ISR dalam penelitian ini terdiri dari 43 pokok pengungkapan yang tersusun dalam 6 (enam) tema sesuai dengan penelitian Othman dkk (2009). Serta dimodifikasi dengan item pengungkapan pada penelitian Amilia Nurul Raditya (2009). Selain itu, pokok-pokok pengungkapan yang digunakan juga disesuaikan dengan penyempurnaan peraturan Bapepam

⁵Nur Indrianto dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: BPFE, 2002) h.159.

Nomor X.K.6 yang merupakan Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Masing-masing pokok pengungkapan dalam penelitian ini memiliki nilai 1 atau 0. Nilai 1 akan diberikan apabila pokok pengungkapan dalam ISR terdapat dalam laporan perusahaan dan nilai 0 akan diberikan apabila sebaliknya. Nilai-nilai tersebut kemudian dijumlahkan baik menurut masing-masing tema maupun secara keseluruhan. Sehingga nilai terbesar adalah 43 dan nilai terkecil adalah 0 untuk setiap perusahaan dalam setiap tahun. Setelah pemberian nilai (*scoring*) pada indeks ISR selesai dilakukan, maka besarnya *disclosure level* dapat ditentukan dengan rumus berikut:

$$DisclosureLevel = \frac{Jumlah\ score\ disclosure\ yang\ dipenuhi}{Jumlah\ skor\ maksimum}$$

2.4 Metode Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini digunakan metode *purposive sampling* untuk menentukan sampel. Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Penelitian ini mengambil sampel selama 3 tahun, yaitu dari tahun 2010-2012. Peneliti secara *purposive sampling* mengindikasikan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian merupakan perwakilan dari populasi yang ada sesuai dengan tujuan dari penelitian. Data yang digunakan berasal dari laporan tahunan tahun 2010, 2011 dan 2012 yang diakses melalui website resmi perusahaan dan www.idx.co.id.

Tabel 2.1
Rincian Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan yang pernah konsisten terdaftar di JII selama tahun 2010-2012	15
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan pada tahun tertentu sepanjang 2010-2012 pada <i>website</i> resmi perusahaannya	(2)
Perusahaan yang menggunakan mata uang selain rupiah	(2)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	11
Total sampel dari tahun 2010-2012 atau 3 (tiga) tahun	33

Sumber: data sekunder yang diolah

2.5 Metode Analisis

Metode analisis dalam pengujian hipotesa pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*). Metode analisis ini digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian yang variabel dependen dan variabel independennya metrik serta variabel independennya lebih dari satu.⁶ Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

⁶Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h.7.

Dimana:

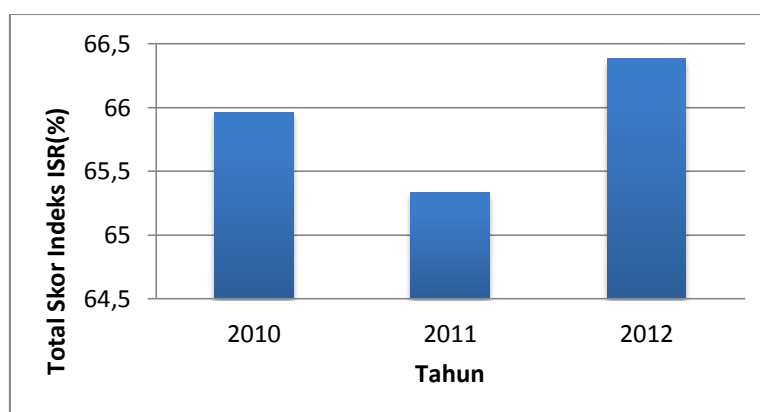
Y	=Pengungkapan ISR
a	= Konstanta
b	= Koefisien Regresi
X ₁	= ROA
X ₂	= ROE
X ₃	= CR
X ₄	= DAR
X ₅	= DER
e	= Error term, diasumsikan 0

3 Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Analisis Isi (*Content Analysis*) Indeks ISR

Skor indeks pengungkapan ISR yang merupakan variabel terikat dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode analisis isi terhadap laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan/atau laporan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) 11 perusahaan sampel dalam kurun waktu 2010-2012.

Gambar 3.1
Total Skor Indeks ISR Tahun 2010-2012



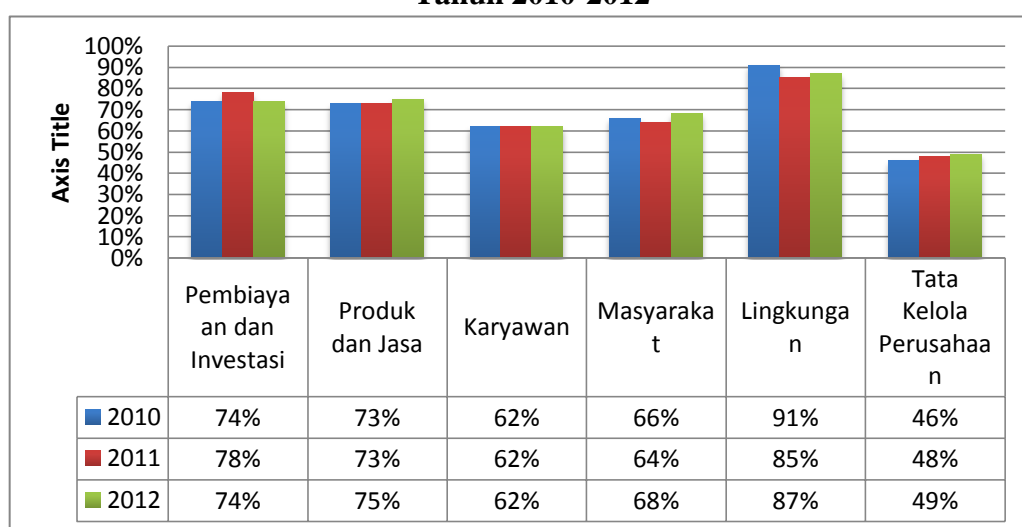
Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa skor indeks ISR yang diperoleh pada tahun 2010 sebesar 65,96%. Tahun 2011 didapati angka indeks ISR turun menjadi 65,33% dan meningkat kembali pada tahun 2012 menjadi 66,38%. Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa pengungkapan laporan sosial perusahaan secara Islami sempat mengalami penurunan di tahun 2011. Namun, hal tersebut segera berangsur membaik dengan naiknya angka pengungkapan di tahun 2012 yang sekaligus mengungguli angka pengungkapan yang telah tercatat di tahun 2010.

Tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial secara Islami berbeda-beda. Ada perusahaan yang melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara Islami dengan baik, namun ada pula perusahaan yang melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara Islami dengan sangat minim meskipun perusahaan tersebut telah dikategorikan sebagai perusahaan syariah oleh BAPEPAM dan LK. Perbedaan tingkat pengungkapan ISR setiap perusahaan dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Salah satu contoh faktor internal adalah sifat dasar dari kegiatan operasi dan

kebijakan pimpinan setiap perusahaan. Sedangkan salah satu contoh faktor eksternal adalah tekanan dari para pemangku kepentingan masing-masing perusahaan untuk melaksanakan, melaporkan, dan mengungkapkan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan ketentuan kerangka syariah. Dalam hal ini, kenaikan angka pengungkapan ISR pada tahun 2012 salah satunya dapat disebabkan oleh penyempurnaan peraturan Bapepam Nomor X.K.6. Peraturan tersebut berkenaan dengan kewajiban penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Dalam peraturan tersebut, terdapat penambahan pokok pengungkapan yang diwajibkan oleh BAPEPAM dan LK yang memiliki keterkaitan dengan pokok-pokok pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan sesuai dengan kerangka syariah.

Gambar 3.2
Total Skor Indeks ISR Masing-masing Tema
Tahun 2010-2012



Sumber: data sekunder yang diolah

Sesuai dengan gambar diatas tidak ditemukan perubahan yang mencolok pada pengungkapan ISR oleh perusahaan yang konsisten terdaftar di JII selama tahun 2010-2012. Dapat dilihat, pergerakan grafik cenderung tetap atau turun dengan angka yang tidak signifikan dari tahun 2010 ke tahun 2011. Selanjutnya mengalami peningkatan dari tahun 2011 ke tahun 2012. Pergerakan angka yang agak berbeda diperlihatkan pada tema pembiayaan dan investasi. Pokok pengungkapan yang dihasilkan berjumlah 74% di tahun 2010 naik menjadi 78% di tahun 2011, namun kembali menjadi 74% di tahun 2012. Meskipun demikian, penurunan angka yang diperlihatkan dari tahun 2011 ke tahun 2012 tetap tidak terlalu tajam. Berikutnya pada tema **produk dan jasa**, angka yang dihasilkan selama tahun 2010 sampai dengan 2011 tetap, yakni 73% pokok pengungkapan. Pengungkapan produk dan jasa yang sesuai dengan kerangka syariah baru mengalami peningkatan pada tahun 2012, yakni menjadi 75%. Pada tema **karyawan**, angka yang dihasilkan sangat stabil, yaitu 62% pokok pengungkapan sepanjang tahun 2010 sampai dengan tahun 2012. Pada tema **masyarakat**, pokok pengungkapan yang dihasilkan sebanyak 66% di tahun 2010 turun menjadi 64% di tahun 2011 dan mengalami kenaikan menjadi 68% pokok pengungkapan di tahun 2012. Berdasarkan hal tersebut,

kenaikan pengungkapan ISR pada tema inilah yang paling signifikan dibandingkan dengan tema lainnya, yakni sebesar 4% dari tahun 2011 ke tahun 2012. Selanjutnya pokok pengungkapan yang dihasilkan oleh tema **lingkungan**. Pokok pengungkapan pada tema lingkungan yang sesuai dengan kerangka syariah ditemukan sebanyak 91% di tahun 2010. Sempat turun menjadi 85% di tahun 2011 dan beranjak naik di tahun 2012 menjadi 87%. Terakhir, pengungkapan tema **tata kelola perusahaan**. **Pengungkapan pada tema tata kelola perusahaan** memperlihatkan hasil yang perlahan namun pasti. Pergerakan angka yang diperlihatkan naik dari 46% pokok pengungkapan di tahun 2010 menjadi 48% di tahun 2011. Seterusnya kembali bergerak naik menjadi 49% di tahun 2012. Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa secara keseluruhan pengungkapan ISR pada perusahaan yang konsisten terftar di JII tahun 2010-2012 sempat mengalami penurunan di tahun 2011. Namun kembali meningkat pada tahun 2012 dengan angka yang lebih baik dari tahun 2010. Hal tersebut diharapkan dapat membawa angin segar bagi peningkatan kuantitas dan kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sesuai dengan prinsip syariah.

3.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3.1
Deskripsi Variabel
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	33	.032	.397	.17827	.082011
ROE	33	.068	1.131	.28274	.196148
CR	33	.668	6.982	2.96685	1.986042
DAR	33	.004	.332	.16592	.084454
DER	33	.004	.536	.27533	.153959
ISR	33	.535	.744	.65882	.063353
Valid N (listwise)	33				

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan table 3.1 dapat dilihat bahwa angka rata-rata pengungkapan ISR (Y) yang dilakukan oleh 11 perusahaan yang konsisten terdaftar di JII selama tahun 2010-2012 adalah 0,65882 atau sebesar 65,882%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan ISR yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel sudah cukup baik karena nilainya telah mencapai lebih dari setengah total komponen ISR yang menjadi dasar perhitungan indeks ISR pada penelitian ini. Nilai minimumnya sebesar 0,535. Nilai maksimalnya sebesar 0,744. Sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 0,063353.

Variabel bebas pertama, yaitu *Return On Asset* (ROA) memperlihatkan nilairata-ratanya adalah 0,17827. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki kemampuan memperoleh laba sebesar 17,827% per asset yang dimiliki. Nilai minimumnya adalah 0,032 dan nilai maksimumnya adalah 0,397 sedangkan standar deviasinya adalah 0,082011. Perbedaan nilai minimum dan maksimum yang cukup jauh pada rasio profitabilitas ini dapat disebabkan oleh kemampuan perusahaan yang berbeda-beda dalam pengolahan asset yang dimilikinya.

Variabel bebas kedua, yaitu *Return On Equity* (ROE). Pada penelitian ini, nilai rata-rata yang ditunjukkan oleh ROE sebesar 0,28274. Nilai minimumnya adalah 0,068 dan nilai maksimumnya adalah 1,131, sedangkan standar deviasinya adalah 0,196148. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai maksimum yang dicapai oleh ROE relatif baik, yakni 1,131. Angka tersebut menunjukkan adanya perusahaan dalam sampel tersebut yang mampu memperoleh laba dari ekuitasnya hingga sebesar 113,1%.

Variabel bebas ketiga, yaitu *Current Ratio* (CR). Rata-rata nilai CR yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 2,96685, nilai minimumnya 0,668 dan nilai maksimumnya 6,982. Sedangkan standar deviasinya menunjukkan angka 1,986042. Dari hasil tersebut, nilai maksimum yang mencapai angka 6,982 menandakan bahwa terdapat perusahaan dalam sampel yang likuiditasnya sangat baik, yakni sebesar 698,2%. Selain itu, angka standar deviasi yg dihasilkan oleh CR dalam penelitian ini merupakan yang paling besar, yaitu 1,986042. Hal tersebut menandakan bahwa data CR dalam penelitian ini merupakan data yang paling beragam.

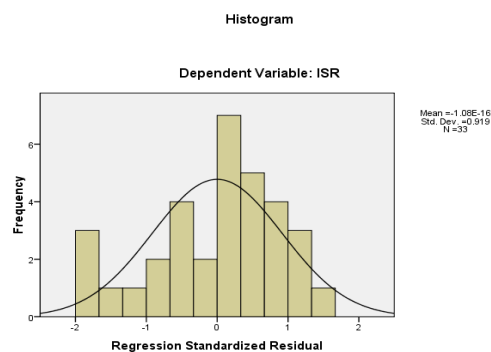
Variabel bebas keempat, yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR). Dalam penelitian ini DAR memperlihatkan nilai rata-rata sebesar 0,16592, nilai maksimum sebesar 0,332 dan nilai minimum sebesar 0,004. Sedangkan angka standar deviasi yang dihasilkan adalah 0,084454. Nilai minimum sebesar 0,4% menunjukkan adanya perusahaan dalam sampel yang menggunakan hutang atas total asset yang dimilikinya sebesar 0,4%. Sedangkan nilai maksimum menunjukkan adanya perusahaan yang menggunakan hutang yang relatif tinggi untuk membiayai perusahaannya, yakni sebesar 33,2%.

Variabel bebas terakhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Nilai rata-rata DER sebesar 0,65882, nilai minimumnya sebesar 0,004 dan nilai maksimumnya sebesar 0,536. Angka yang dihasilkan oleh standar deviasinya adalah 0,153959. Nilai rata-rata DER sebesar 65,882% menandakan bahwa rata-rata perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini masih banyak yang menggunakan hutang dalam membiayai perusahaan. Nilai minimum menunjukkan adanya perusahaan yang hanya menggunakan hutang sebesar 0,4% untuk membiayai perusahaan. Sedangkan nilai maksimum 53,6% menunjukkan adanya perusahaan yang menggunakan hutang relatif tinggi untuk membiayai perusahaan.

3.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

3.3.1 Uji Normalitas

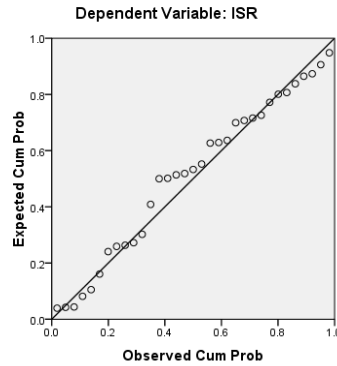
Gambar 3.3
Histogram Hasil Uji Normalitas



Sumber: data sekunder yang diolah

Gambar 3.4
Probability Plot Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan gambar 3.3 dapat dilihat bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang tidak melenceng ke kiri dan ke kanan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal. Sedangkan pada grafik normal P-Plot didapatkan pola distribusi dengan titik-titik menyebar berhimpit di sekitar diagonal dan kedua hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

Tabel 3.2
Hasil Uji Kolmogorof-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		33
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.91855865
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.065
	Negative	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		.783
Asymp. Sig. (2-tailed)		.572

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 3.2 menunjukkan hasil uji normalitas untuk data yang dianalisis. Uji normalitas dengan menguji normalitas residual dan dapat dilihat melalui nilai Asymp.Sig (2-Tailed) sebesar 0,572 jauh di atas nilai signifikan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terdistribusi secara normal.

3.3.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 3.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.185	5.409
ROE	.199	5.026
CR	.729	1.372
DAR	.211	4.743
DER	.181	5.534

a. Dependent Variable: ISR

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan nilai Tolerance dan VIF pada Tabel 3.3 dapat dilihat bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance yang lebih dari 0,1 dan nilai VIF yang kurang dari 10. Hal ini berarti bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antar seluruh variabel independen dalam penelitian ini. Sehingga dapat dikatakan model yang terbentuk adalah model regresi yang baik dan layak digunakan dalam penelitian.

3.3.3 Uji Autokorelasi

Tabel 3.4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.573 ^a	.328	.204	.056520	2.587

a. Predictors: (Constant), DER, CR, ROE, DAR, ROA

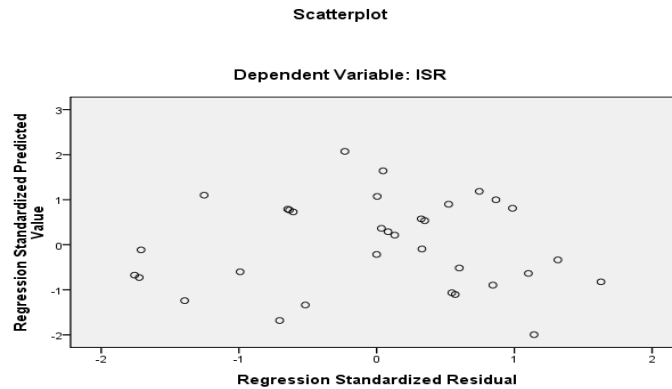
b. Dependent Variable: ISR

Sumber: data sekunder yang diolah

Dari hasil SPSS pada tabel di atas, diperoleh nilai DW sebesar 2,587. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson d statistic: level of significance, untuk jumlah sampel (n) adalah 33 dan jumlah variabel independen (k=5). Maka nilai DL berada dititik 1,127 dengan DU dititik 1,813. Oleh karena nilai Durbin Watson yang diperoleh dari hasil pengolahan adalah sebesar 2,587 berarti nilainya berada di atas DU (1,813) dan dibawah 4-DL (2,873). Hal ini menunjukkan bahwa model tersebut merupakan model regresi yang baik karena tidak mengandung autokorelasi.

3.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan gambar 3.5 grafik *scatterplot* menunjukkan tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pngungkapan ISR berdasarkan masukan variabel independen ROA, ROE, CR, DAR dan DER.

3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3.5
Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	.651	.047		13.807	.000
ROA	.159	.283	.206	.561	.579
ROE	.017	.114	.053	.149	.883
CR	-.013	.006	-.410	-2.221	.035
DAR	-.194	.258	-.258	-.752	.458
DER	.166	.153	.403	1.085	.287

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil pengujian dengan metode regresi linier berganda di atas, ISR memiliki nilai konstanta sebesar 0,651. Hasil perhitungan itu menunjukkan bahwa apabila variabel-variabel independen konstan (tetap), maka nilai ISR adalah 0,651. Dan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independent (ROA,ROE,CR,DAR,DER) terhadap variabel dependen (ISR) maka dapat disusun sebuah persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0.651 + 0.159 x_1 + 0.017 x_2 - 0.013 x_3 - 0.194 x_4 + 0.166 x_5 + e$$

1. Dari hasil perhitungan SPSS menunjukkan nilai koefisien regresi *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 0,159 yang berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan ROA akan menaikkan pengungkapan ISR sebesar 0,159 dengan asumsi kondisi variabel bebas lain adalah tetap. Koefisien

- bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel ROA dengan pengungkapan ISR. Semakin meningkat nilai ROA maka pengungkapan ISR akan semakin naik, begitu pula sebaliknya.
2. Dari hasil perhitungan SPSS menunjukkan nilai koefisien regresi *Return On Equity* (ROE) adalah sebesar 0,017 yang berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan ROE akan menaikkan pengungkapan ISR sebesar 0,017 dengan asumsi kondisi variabel bebas lain adalah tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel ROE dengan pengungkapan ISR. Semakin meningkat nilai ROE maka pengungkapan ISR akan semakin naik, begitu pula sebaliknya.
 3. Dari hasil perhitungan SPSS menunjukkan nilai koefisien regresi *Current Ratio* (CR) adalah sebesar -0,013 yang berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan ROE akan menurunkan pengungkapan ISR sebesar -0,013 dengan asumsi kondisi variabel bebas lain adalah tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara variabel CR dengan pengungkapan ISR. Semakin meningkat nilai CR maka pengungkapan ISR akan semakin turun, begitu pula sebaliknya.
 4. Dari hasil perhitungan SPSS menunjukkan Koefisien regresi *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah sebesar -0,194 yang berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan DAR akan menurunkan pengungkapan ISR sebesar -0,194 dengan asumsi kondisi variabel bebas lain adalah tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara variabel DAR dengan pengungkapan ISR. Semakin meningkat nilai DAR maka pengungkapan ISR akan semakin turun, begitu pula sebaliknya.
 5. Dari hasil perhitungan SPSS menunjukkan nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 0,166 yang berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan DER akan menaikkan pengungkapan ISR sebesar 0,166 dengan asumsi kondisi variabel bebas lain adalah tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel DER dengan pengungkapan ISR. Semakin meningkat nilai DER maka pengungkapan ISR akan semakin naik, begitu pula sebaliknya.

3.5 Hasil Pengujian Hipotesis

3.5.1 Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 3.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.573 ^a	.328	.204	.056520	2.587

a. Predictors: (Constant), DER, CR, ROE, DAR, ROA

b. Dependent Variable: ISR

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 3.6 memperlihatkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) yang diperoleh sebesar 0,204 atau sebesar 20,4%. Hal ini menunjukkan ROA, ROE, CR, DAR, dan DER berkontribusi sebesar 20,4% terhadap besarnya pengungkapan ISR. Sedangkan sisanya sebesar 79,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam

penelitian ini.

3.5.2 Uji Statistik F (Uji Simultan)

Tabel 3.7
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.042	5	.008	2.641	.045 ^a
Residual	.086	27	.003		
Total	.128	32			

a. Predictors: (Constant), DER, CR, ROE, DAR, ROA

b. Dependent Variable: ISR

Sumber: Data sekunder yang diolah

Tabel 3.7 menunjukkan nilai F hitung sebesar 2,641 dengan tingkat signifikansi 0,05. Dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $df_1=5$ dan $df_2 (33-5-1)=27$, maka diperoleh hasil untuk F tabel sebesar 2,570. Berdasarkan hasil tersebut, F hitung lebih besar dari F tabel ($2,641 > 2,570$).

Berdasarkan signifikansi, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada uji F sebesar 0,045. Hal ini berarti nilai signifikansi pada uji F kurang dari 0,05 ($0,045 < 0,05$). Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian hipotesis yang diajukan penulis diterima berdasarkan hasil uji F dalam penelitian ini. Sehingga bisa dinyatakan bahwa model regresi tersebut signifikan secara simultan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel independen (ROA, ROE, CR, DAR, DER) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai pengungkapan ISR.

3.5.3 Uji Statistik t (Uji Parsial)

Tabel 3.8
Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.651	.047		13.807	.000
ROA	.159	.283	.206	.561	.579
ROE	.017	.114	.053	.149	.883
CR	-.013	.006	-.410	-2.221	.035
DAR	-.194	.258	-.258	-.752	.458
DER	.166	.153	.403	1.085	.287

Sumber: Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil Uji t yang dihitung menggunakan SPSS, maka dapat diambil keputusan sebagai berikut:

a. Pengujian terhadap variabel ROA

ROA memiliki nilai signifikansi sebesar $0,579 >$ taraf signifikansi $0,05$ dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,561 < 2,052$). Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ROA berpengaruh **tidak signifikan** terhadap pengungkapan ISR. Dan menolak H_1 yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR.

b. Pengujian terhadap variabel ROE

ROE memiliki nilai signifikansi sebesar $0,883 >$ taraf signifikansi $0,05$ dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,149 < 2,052$). Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ROE berpengaruh **tidak signifikan** terhadap pengungkapan ISR. Dan menolak H_2 yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR.

c. Pengujian terhadap variabel CR

CR memiliki nilai signifikansi sebesar $0,035 <$ taraf signifikansi $0,05$ dengan nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2,221 < -2,052$). Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa CR berpengaruh **signifikan** terhadap pengungkapan ISR. Dan menerima H_3 yang menyatakan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR.

d. Pengujian terhadap variabel DAR

DAR memiliki nilai signifikansi sebesar $0,458 >$ taraf signifikansi $0,05$ dengan nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-752 > -2,052$). Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa DAR berpengaruh **tidak signifikan** terhadap pengungkapan ISR. Dan menolak H_4 yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR.

e. Pengujian terhadap DER

DER memiliki nilai signifikansi sebesar $0,287 >$ taraf signifikansi $0,05$ dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,085 < 2,052$). Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa Beta berpengaruh **tidak signifikan** terhadap pengungkapan ISR. Dan menolak H_5 yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR.

4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil Uji F simultan, seluruh variabel independent baik ROA, ROE, CR, DAR, dan DER berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Dengan nilai *Adjusted R Square* yang didapat dari hasil uji koefisien determinasi sebesar $0,204$ atau $20,4\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen yaitu pengungkapan ISR dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen tersebut sebesar $20,4\%$, sedangkan $79,6\%$ sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor pengungkapan ISR lainnya di luar variabel independen dalam penelitian ini.
- b. Berdasarkan hasil Uji t parsial dari ke-5 variabel independen yang ada:
 - a) *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).
 - b) *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

- c) *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).
- d) *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).
- e) *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Setelah hasil analisis dan kesimpulan. Peneliti juga memiliki saran untuk pihak-pihak terkait yang juga diperlukan dalam rangka mendukung perkembangan praktik CSR secara Islami dan kebijakan terkait indeks ISR di Indonesia. Diantaranya adalah sebagai berikut:

a. BAPEPAM dan LK

Langkah BAPEPAM dan LK bekerja sama dengan DSN MUI dalam mengembangkan pasar modal syariah di Indonesia dengan cara menerbitkan JII sudah sangat baik. Sayangnya, langkah tersebut tidak diikuti dengan sosialisasi lebih lanjut kepada perusahaan bersangkutan. Akibatnya, perusahaan kurang menyadari telah mendapat sorotan dari para pemangku kepentingan (*stakeholder*) muslim. Hal tersebut seharusnya mulai dapat menjadi perhatian khusus bagi BAPEPAM dan LK selaku regulator pasar modal. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan mengeluarkan suatu regulasi yang sifatnya memberikan insentif bagi perusahaan-perusahaan tersebut untuk berperilaku sesuai dengan prinsip syariah, tidak terkecuali dalam hal tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan demikian, perusahaan-perusahaan tersebut memiliki dorongan untuk melakukan tanggung jawab social secara syariah secara lebih baik lagi.

b. Perusahaan yang masuk daftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)

Perusahaan yang masuk daftar JII seharusnya memiliki kesadaran yang tinggi dalam melakukan tanggung jawab social secara syariah sebagai konsekuensi dari kebijakan BAPEPAM dan LK terkait dengan dikeluarkan daftar nama perusahaan yang dikategorikan ke dalam *Jakarta Islamic Index*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Tapanjeh, A.M. “*Corporate Governance from The Islamic Perspective: A Comparative Analysis with OECD Principles*”. *Critical Perspective on Accounting*. No.20 (2009): h.556-567.
- Almilia, Luciana Spica, dkk. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan”. *Jurnal Fokus Ekonomi*. STIE Perbanas Surabaya, 2011.
- Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Bernadi, Meliana, dkk. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi”. *Simposium Nasional Akuntansi XII* (Palembang, 2009).
- Gernon, Helen dan Gary K, Meek. *Akuntansi Perspektif Internasional*. Penerjemah Julianto Agung Saputro. Yogyakarta: ANDI, 2007.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- Hamid, Abdul. *Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009.
- Harahap, Sofyan Safri. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Hossain, Md Tareq bin dan Chamhuri Siwar. “*A Comparative Analysis Between Islamic Concept On Corporate Social Responsibility and Malaysia managers Opinion*”.

- Management of Environment Quality: An International Journal*. No.20 (2009): h.290-302.
- Indrianto, Nur dan Bambang Supomo. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE, 2002.
- “Jakarta Islamic Index”. Artikel diakses pada 26 Februari 2013 dari http://id.wikipedia.org/wiki/Jakarta_Islamic_Index.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Kasri, Rahmatina Awaliah. “*Corporate Governance: Conventional vs Islamic Perspective*”. *Working Paper Series SSRN*. h 1-11.
- Muhammad Syafi’i Antonio. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Othman, Rohana dan Azlan Md Thani. “*Islamic Social Reporting of Listed Companies in Malaysia*.” *International Business & Economics Research Journal* volume 9. No.4 (2010): h.135-144.
- Othman, Rohana, dkk. “*Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Sharia-Approved Companies in Bursa Malaysia*.” *Research Journal of International Studies*. No.9 (Oktober 2009): h.4-20.
- “Pedoman Laporan Keberlanjutan”. Artikel diakses pada 19 Juli 2013 dari <https://www.globalreporting.org/resourcelibrary/Bahasa-Indonesia-G3-Reporting-Guidelines.pdf>.
- Raditya, Amilia Nurul. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES). Skripsi S1 Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Jakarta, 2012.
- Rakhiemah, Adilla Nor dan Dian Agustia. “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap CSR Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Palembang: Simposium Nasional Akuntansi XII. 2009.
- Rizkiningsih, Priyesta, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR): Studi Empiris pada Bank Syariah di Indonesia, Malaysia dan Negara-Negara *Gulf Cooperation Council*”. Skripsi Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Indonesia, 2012.
- Rohaety, Ety, dkk. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS*. Jakarta; Mitra Wacana Media.
- Sembiring, Eddy Rismanda. “Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta”. Simposium Nasional Akuntansi VIII (Desember 2005): h.379-395.
- Spica, Luciana Amalia dan Retrinasari, Ikka. “Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan Tahunan”. *Proceeding Seminar Nasional: Inovasi dalam Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis*. Jakarta: FE Universitas Trisakti. 2007. h. 1-16.
- Sunyoto, Danang. 2011. *Analisis Regresi Dan Uji Hipotesis*. Jakarta: CAPS.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Jakarta: Pusat Peningkatan dan Jaminan Mutu Fakultas Syariah, 2012.
- Tunggal, Amin Widjaja. *Business Ethnic dan Corporate Social Responsibility (CSR) Konsep dan Kasus*. Jakarta: Harvarindo, 2008.
- Widiawati, Septi dan Surya Raharja. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan yang Terdapat pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011”. *Diponegoro Journal of Accounting Volume 1*. No.2 (2012): h.1-15.
- Yenny Yuniawaty. “Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* dalam Perspektif Pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Sebagai Strategi Bisnis.” *Dialogia Iuridica Vol.1*. No.1 (November 2009).

LAMPIRAN

	POKOK PENGUNGKAPAN	PENGUNGKAPAN DALAM LAPORAN TAHUNAN	POIN	SUMBER REFERENSI
A	TEMA PEMBIAYAAN DAN INVESTASI			
1	Aktivitas riba	Beban bunga, pendapatan bunga, dll	1	Haniffa (2002) Othman <i>et al.</i> (2009)
2	Pengungkapan kegiatan yang mengandung <i>gharar</i>	<i>Spot, forward, margin trading</i> , dll	1	Haniffa (2002) Maali <i>et al.</i> (2006) Othman <i>et al.</i> (2009) Fitria dan Hartanti (2010)
3	Zakat	Pengelolaan zakat, pembayaran zakat, dll	1	Haniffa (2002) Maali <i>et al.</i> (2006) Othman <i>et al.</i> (2009) Fitria dan Hartanti (2010)
4	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih	Kebijakan perusahaan atas keterlambatan pembayaran piutang, kebijakan perusahaan untuk menghapus piutang tak tertagih, dll	1	Maali <i>et al.</i> (2006) Othman <i>et al.</i> (2009) Fitria dan Hartanti (2010)
5	Pernyataan nilai tambah perusahaan	Nilai tambah perusahaan, nilai tambah perusahaan bagi masyarakat, dll	1	Sulaiman dan Willet (2003) Othman <i>et al.</i> (2009)
B	TEMA PRODUK DAN JASA			
6	Produk atau kegiatan operasi ramah lingkungan	Produk yang ramah lingkungan, memilih teknologi yang ramah lingkungan, dll	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
7	Status kehalalan produk	Sertifikat kehalalan produk dari MUI, pernyataan produk halal, dll	1	Haniffa (2002) Othman <i>et al.</i> (2009)
8	Keamanan dan kualitas produk	Keamanan produk dan kualitas produk	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
9	Pelayanan pelanggan (<i>consumer oriented</i>)	Pelayanan pasca jual, pengadaan pusat pengaduan konsumen, dll	1	Othman <i>et al.</i> (2009) Fitria dan Hartanti (2010)
C	TEMA KARYAWAN			
10	Sifat pekerjaan	Jam kerja, hari libur, dll	1	Haniffa (2002) Othman <i>et al.</i> (2009) Fitria dan Hartanti (2010)
11	Pendidikan dan pelatihan kerja	Pelatihan kerja, pengembangan sumber daya manusia, dll	1	Haniffa (2002) Maali <i>et al.</i> (2006) Othman <i>et al.</i> (2009) Fitria dan Hartanti (2010)
12	Kesetaraan hak antara pria dan wanita	Tidak melakukan diskriminasi berdasarkan <i>gender</i> , kesetaraan hak antara karyawan pria dan wanita, dll	1	Haniffa (2002) Maali <i>et al.</i> (2006) Othman <i>et al.</i> (2009) Fitria dan Hartanti (2010)
13	Keterlibatan karyawan dalam diskusi manajemen dan pengambilan keputusan	Dilibatkannya karyawan dalam diskusi manajemen, keterlibatan karyawan dalam pengambilan keputusan, dll	1	Othman <i>et al.</i> (2009) Fitria dan Hartanti (2010)

14	Kesehatan dan keselamatan kerja	Kesehatan dan keselamatan kerja	1	Haniffa (2002) Othman <i>et al.</i> (2009) Fitria dan Hartanti (2010)
15	Lingkungan kerja	Pernyataan tentang lingkungan kerja	1	Maali <i>et al.</i> (2006) Othman <i>et al.</i> (2009) Fitria dan Hartanti (2010)
16	Karyawan dari kelompok khusus	Karyawan cacat fisik, mantan pecandu narkoba ataupun mantan narapidana	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
17	Karyawan tingkat atas melaksanakan ibadah bersama-sama dengan karyawan tingkat menengah dan tingkat bawah	Pelaksanaan kegiatan ibadah bersama-sama antara karyawan tingkat atas dengan karyawan tingkat menengah dan tingkat bawah	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
18	Kewajiban berdoa selama waktu tertentu dan berpuasa Ramadhan pada saat bekerja	Kewajiban berdoa, melaksanakan ibadah puasa Ramadhan pada saat bekerja atau kegiatan buka puasa bersama	1	Othman <i>et al.</i> (2009) Fitria dan Hartanti (2010)
19	Sarana ibadah yang memadai untuk para karyawan	Keterangan tentang sarana ibadah yang memadai untuk para karyawan	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
D	TEMA MASYARAKAT			
20	Sedekah, donasi, atau sumbangan	Sedekah, donasi, atau sumbangan	1	Haniffa (2002) Othman <i>et al.</i> (2009)
21	Wakaf	Keterangan tentang pelaksanaan wakaf perusahaan		Haniffa (2002) Othman <i>et al.</i> (2009)
22	Dana kebajikan (<i>qard hassan</i>)	Keterangan tentang pengelolaan dana kebajikan perusahaan	1	Haniffa (2002) Maali <i>et al.</i> (2006) Othman <i>et al.</i> (2009)
23	Sukarelawan dari kalangan karyawan	Sukarelawan dari kalangan karyawan dalam kegiatan sosial maupun kegiatan lain	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
24	Pemberian beasiswa	Pemberian beasiswa dari perusahaan	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
25	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah	Magang, praktik kerja lapangan, dll	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
26	Pengembangan dalam kepemudaan	Pemberian bekal keterampilan bagi pemuda, dukungan pemberdayaan usaha bagi pemuda, dll	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
27	Peningkatan kualitas hidup masyarakat	Kegiatan pengembangan masyarakat, pemberian pelatihan kepada masyarakat, dll	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
28	Kepedulian terhadap anak-anak	Pelaksanaan berbagai program terkait anak-anak, pengadaan kegiatan edukatif menarik untuk anak-anak, dll	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
29	Kegiatan amal atau kegiatan sosial	Bantuan bencana alam, donor darah, sunatan massal, pembangunan infrastruktur, dll	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
30	Mensponsori kegiatan-kegiatan kesehatan, hiburan, olahraga,	Melaksanakan berbagai aktivitas di bidang bantuan pendidikan, kesehatan, dll	1	Othman <i>et al.</i> (2009)

	budaya, pendidikan, dan keagamaan			
E	TEMA LINGKUNGAN			
31	Konservasi lingkungan	Pengadaan kegiatan yang mendukung konservasi lingkungan, melakukan konservasi tanaman lokal, dll	1	Haniffa (2002) Maali <i>et al.</i> (2006) Othman <i>et al.</i> (2009) Fitria dan Hartanti (2010)
31	Kegiatan mengurangi efek terhadap pemanasan global	Meminimalisasi polusi, pengelolaan limbah, pengelolaan air bersih, dll	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
33	Pendidikan mengenai lingkungan	Melaksanakan kegiatan terkait pendidikan mengenai lingkungan	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
34	Pernyataan verifikasi independen atau audit lingkungan	Pelaksanaan PKBL (Program Kemitraan Bina Lingkungan) telah di audit, perusahaan menjalankan kegiatan pengelolaan lingkungan yang mencakup sistem audit lingkungan, dll	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
35	Sistem manajemen lingkungan	Perusahaan menjalankan kegiatan pengelolaan lingkungan yang mencakup sistem manajemen lingkungan, pernyataan tentang manajemen lingkungan perusahaan, dll	1	Othman <i>et al.</i> (2009) Fitria dan Hartanti (2010)
F	TEMA TATA KELOLA PERUSAHAAN			
36	Status kepatuhan terhadap syariah	Pernyataan patuh terhadap syariah atau patuh terhadap DSN (Dewan Syariah Nasional)	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
37	Struktur kepemilikan saham	Keterangan kepemilikan saham	1	Othman <i>et al.</i> (2009) Fitria dan Hartanti (2010)
38	Profil dewan direksi	Profil dewan direksi	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
39	Pengungkapan melakukan praktik monopoli usaha atau tidak	Melakukan praktik monopoli usaha atau tidak melakukan praktik monopoli usaha	1	Othman <i>et al.</i> (2009) Fitria dan Hartanti (2010)
40	Pengungkapan melakukan praktik menimbun bahan kebutuhan pokok atau tidak	Melakukan praktik menimbun bahan kebutuhan pokok atau tidak melakukan praktik menimbun bahan	1	Othman <i>et al.</i> (2009) Fitria dan Hartanti (2010)
41	Pengungkapan melakukan praktik manipulasi harga atau tidak	Melakukan praktik manipulasi harga atau tidak melakukan praktik manipulasi harga	1	Othman <i>et al.</i> (2009) Fitria dan Hartanti (2010)
42	Pengungkapan adanya perkara hukum atau tidak	Adanya perkara hukum atau tidak adanya perkara hukum	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
43	Kebijakan anti korupsi	Kode etik, <i>whistleblowing system</i> , dll	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
	TOTAL		43	